

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, mulai dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur berdasarkan data yang dikumpulkan (Garaika & Darmanah, 2014). Penelitian kuantitatif berfokus pada mengukur dan menganalisis hubungan antara berbagai variabel sebab dan akibat; penelitian ini dilakukan dalam kerangka bebas nilai. Penelitian kuantitatif hanya melihat gejala yang dapat diamati oleh panca indra manusia, dan penelitian ini biasanya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Disebabkan penelitian kuantitatif bergantung pada pengukuran variabel, peneliti membutuhkan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, masalahnya bersifat kausal atau sebab akibat; dengan kata lain, sesuatu bisa terjadi karena ada penyebabnya. Oleh karena itu, topik penelitian kuantitatif adalah bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Metode ini mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol ketat. Penelitian eksperimen juga merupakan jenis penelitian di mana subjek penelitian diberi perawatan atau perlakuan tertentu. Ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti untuk menentukan keadaan yang akan diteliti dan hasilnya (Jaedun, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang membutuhkan pembuktian melalui perbandingan atau perbandingan setelah perlakuan terhadap variabel tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pre-eksperimen. Menurut Cambell dan Stanley (dalam Arikunto, 2006), ada tiga jenis desain eksperimen yang termasuk dalam kategori pre-eksperimen, yaitu studi kasus

satu kali, studi pre-eksperimen dan post-eksperimen, dan perbandingan kumpulan statis. Pada penelitian yang digunakan peneliti dalam desain ini menggunakan dua kali observasi sebelum dan sesudah yang dinamakan *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan *pretest* barulah peneliti memberikan perlakuan sebanyak lima kali agar hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Desain pre-eksperimen digambarkan dengan pola $O_1 \times O_2$. Hasil penelitian dibandingkan dengan cara mencari perbedaan antara $O_1 - O_2$. Untuk lebih jelasnya desain ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Pre-Eksperimen*

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Nilai pre-test sebelum diberi perlakuan

O_2 : Nilai post-test setelah diberi perlakuan

X : Pemberian perlakuan

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel merupakan sesuatu hal yang menjadi objek penelitian yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017)

a. Variabel Independen

Istilah "variabel independen" mengacu pada variabel apa pun yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen. Penggunaan metode Steinberg dengan bantuan media *Pop Up Book* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan diwakili oleh huruf (X).

b. Variabel Dependen

Suatu variabel yang dapat terpengaruh oleh suatu variabel bebas atau menjadi akibat dari variabel independen disebut dengan variabel dependen atau variabel terikat. Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar yang dilambangkan dengan huruf (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Adapun hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Metode Steinberg berbantuan media *Pop Up Book*

Y : Kemampuan membaca permulaan Siswa Sekolah dasar

→ : Pengaruh penggunaan metode Steinberg berbantuan media pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Supardi (1993), populasi didefinisikan sebagai suatu keberagaman individu sebagai subjek pada tempat dan waktu dengan berbagai keunikan yang dapat diamati atau diteliti. Peneliti menetapkan populasi sebagai area keseluruhan yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai atribut dan kualitas tertentu yang diinginkan untuk dipelajari yang kemudian membuat kesimpulan. Menurut Garaika dan Darmanah (2014), populasi mencakup kumpulan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut, bukan hanya manusia, benda, atau zat alami lainnya.

Berdasarkan definisi sebelumnya, penulis sampai pada kesimpulan bahwa populasi adalah area atau sasaran objek yang ingin digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Semua siswa dengan jumlah 164 orang di SD Negeri 3 Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, termasuk dalam populasi penelitian ini.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Suatu hal yang tidak mungkin bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari semua populasi karena menggunakan desain penelitian tertentu, sampel yang dianggap pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi tersebut. Peneliti tidak dapat mempelajari semua data populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Maka dari itu, seluruh siswa di kelas II SD Negeri 3 Ciseureuh, yang terdiri dari 25 siswa, diambil sebagai sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis teknik *purposive sampling* atau penarikan sampel secara sengaja. Peneliti memutuskan

untuk menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena peneliti percaya bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang baru masih belum optimal di usia yang seharusnya. Kemampuan membaca permulaan ini hanya dapat digunakan oleh siswa kelas rendah; siswa kelas II juga termasuk dalam kategori kelas rendah yang dibutuhkan peneliti.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian. Agar hasilnya konsisten dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (Sahir, 2021). Berikut cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1) Tes Membaca

Tes membaca diberikan untuk menentukan kinerja murid berdasarkan indikator membaca awal. Tes verbal dan tes non-verbal keduanya digunakan dalam penelitian ini. Tes lisan adalah alat yang baik untuk menilai tingkat kemahiran membaca permulaan siswa. Pengujian ini didasarkan pada kaidah instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan teori Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. Kejelasan suara, Ketepatan, ketepatan lafal dan intonasi, dan kelancaran menjadi faktor penilaian dalam menilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Selama penelitian berlangsung, siswa akan mengikuti tes non-verbal berupa rangkaian pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap bahan bacaan. Kinerja siswa dalam penelitian ini dievaluasi dengan pendekatan pengumpulan data berupa ujian membaca.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti, sehingga nantinya peneliti bisa menggambarkan masalah tersebut yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati perilaku siswa selama mengikuti serangkaian penelitian ini. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai proses belajar yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan observasi,

peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengumpulkan data berupa informasi dengan mengamati langsung lokasi penelitian.

1.4 Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen menurut Darmadi (2011) adalah alat untuk mengumpulkan data atau melakukan pengukuran. Suryabrata (2008) mendefinisikan instrumen pengumpulan data sebagai instrumen yang digunakan untuk mencatat secara kuantitatif keadaan dan aktivitas variabel psikologis. Secara teknis, karakteristik psikologis biasanya dibagi menjadi karakteristik kognitif dan non-kognitif. Pertanyaan berfungsi sebagai stimulasi kualitas kognitif. Pemicu kualitas non-kognitif adalah ucapan. Selain itu, instrumen penelitian, seperti yang didefinisikan oleh Sukarnyana, dkk (2003), adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk mengatasi masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Keputusan yang diambil juga akan tidak akurat jika data yang dikumpulkan tidak akurat (*valid*).

Menurut definisi yang diberikan di atas, instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian guna mencapai hasil atau kesimpulan dari penelitian tanpa menyimpang dari standar penyusunan instrumen yang baik. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti membutuhkan berbagai alat penelitian. Tes lisan dan tes tertulis yang digunakan mengacu pada teori Budiasih dan Darmiyati Zuchdi. Sedangkan untuk non tes diberlakukannya alat berupa lembar observasi dan semuanya digunakan sebagai data untuk pengujian penelitian ini. Alat penilaian yang tersedia dalam bentuk lembar pertanyaan dasar dan bacaan digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca mereka.

1.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan indikator yang berkaitan dengan kriteria keterampilan membaca permulaan. Siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan singkat yang diajukan oleh peneliti. Adapun target pembelajaran membaca permulaan yang akan dilakukan untuk siswa kelas 2 yaitu : (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, dan (6) pemahaman isi

atau makna bacaan. Dalam penelitian ini, rubrik dan kisi-kisi penilaian instrumen penelitian digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi soal *Pretest* dan *Posttest*

Capaian Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Indikator Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Membaca permulaan	Ketepatan menyuarakan lafal kata	Peserta didik mampu menyuarakan kata dengan pelafalan huruf yang jelas dan mudah dipahami dengan benar	1	1
	Kewajaran intonasi	Peserta didik mampu membaca kalimat dengan menggunakan intonasi yang sesuai dengan jenis kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan	1	1
	Kelancaran	Peserta didik mampu membaca kalimat dengan lancar tanpa adanya jeda dalam pengucapan	1	1
	Kejelasan Suara	Peserta didik mampu membaca kalimat dengan suara yang lantang dan dapat didengar oleh orang lain	1	1
	Pemahaman isi bacaan	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan	1	1

Capaian Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Indikator Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memahami isi teks bacaan yang dibaca		yang berkaitan dengan isi teks bacaan yang telah disediakan dengan benar		
	Memahami makna kata	Peserta didik mampu mengisi kata rumpang pada wacana yang telah disediakan dengan benar	1	1

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Tes Lisan Keterampilan Membaca Permulaan

No	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Ketepatan menyuarkan lafal kata	Siswa dapat menyuarkan kata dengan sangat tepat	4
		siswa dapat menyuarkan kata dengan tepat namun terdapat kesalahan pengucapan sebanyak 1-2 kali	3
		siswa menyuarkan kata dengan kurang tepat dan terdapat kesalahan pengucapan sebanyak 3-4 kali	2
		siswa menyuarkan kata dengan tidak tepat dan terdapat kesalahan pengucapan sebanyak lebih dari 5 kali	1
2.	Kewajaran intonasi	Siswa melafalkan kalimat dengan intonasi yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan	4
		siswa melafalkan 3 kalimat dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan	3
		siswa melafalkan 2 kalimat dengan tepat sesuai kaidah kebahasaan	2

No	Indikator	Keterangan	Skor
		siswa hanya mampu melafalkan 1 kalimat menggunakan intonasi yang sesuai atau tidak sama sekali	1
3.	Kelancaran	siswa membaca kalimat dengan sangat lancar tanpa adanya jeda dalam membaca	4
		siswa membaca lancar kalimat namun terdapat jeda sebanyak 1-2 kali	3
		siswa membaca kalimat dengan kurang lancar dan terdapat jeda sebanyak 3-4 kali	2
		siswa membaca kalimat dengan tidak lancar dan terdapat jeda sebanyak lebih dari 5 kali	1
4.	Kejelasan Suara	siswa membaca kata dan kalimat dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	4
		siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	3
		siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	2
		siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri	1

Untuk aspek pemahaman isi bacaan dikembangkan menjadi dua indikator yaitu pemahaman isi dan memahami makna dari kata. Hal ini disesuaikan dengan target pembelajaran untuk anak kelas II. Berikut instrumen unjuk kerja untuk tes tulis:

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Tulis

No	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Pemahaman isi bacaan	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan guru dengan benar	4
		Siswa menjawab pertanyaan guru dengan satu kesalahan	3
		siswa menjawab pertanyaan guru dengan dua kesalahan	2
		siswa hanya mampu menjawab satu pertanyaan guru ataupun tidak sama sekali	1
2.	Memahami makna bacaan	siswa mampu memahami 4 makna kata yang diberikan oleh guru dengan tepat	4
		siswa mampu memahami 3 makna kata yang diberikan guru dengan benar	3
		siswa hanya mampu memahami 2 makna kata yang diberikan guru dengan benar	2
		siswa tidak mampu memahami makna kata yang diberikan oleh guru	1

Setelah skor diperoleh, dilakukan konversi jumlah skor ke dalam nilai, berdasarkan rumus berikut ini :

$$\text{Nilai membaca permulaan: } \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil nilai akhir yang telah dikonversikan ini yang akan digunakan untuk langkah penelitian selanjutnya, yaitu analisis data.

1.4.2 Instrumen Observasi

Aktivitas yang dilakukan dalam meningkatkan ketercapaian penggunaan metode Steinberg berbantuan media *pop up book* sesuai dengan sintaks yang telah dikembangkan peneliti diamati dengan menggunakan lembar instrumen penelitian observasi. Lembar instrumen penelitian dalam observasi ini berupa lembar pengamatan terhadap aktivitas guru saat memberikan perlakuan metode Steinberg berbantuan media *pop up book* dalam proses pembelajaran membaca di sekolah. Observasi ini dilakukan juga untuk mengamati perilaku siswa dalam

Elviana Ramdayanti , 2023

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menerima perlakuan. Berikut pedoman instrumen observasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mampu mengikuti instruksi dari guru dalam melakukan pengkondisian kelas			
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan tujuan pembelajaran			
3.	Siswa fokus memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung			
4.	Siswa aktif dalam pembelajaran			
5.	Siswa memperhatikan media pop up book yang ditampilkan guru, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait bacaan yang hendak dibaca			
6.	Siswa mampu membaca kata tertulis pada gambar yang telah ditampilkan oleh guru			
7.	siswa mengikuti instruksi guru dengan membaca kalimat yang telah dibacakan sebelumnya			
8.	siswa mampu menyuarakan makna dari kata tertulis tanpa gambar yang telah diberikan guru dengan jelas			
9.	siswa mampu membaca wacana dengan intonasi yang tepat saat ditunjuk oleh guru			

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	siswa mampu membuat kalimat sederhana berdasarkan kata dan gambar yang telah diperlihatkan oleh guru			
11.	siswa mampu menyusun wacana sederhana berdasarkan kalimat yang telah disusun sebelumnya			
12.	siswa mampu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami			
13.	siswa mampu mengerjakan evaluasi pembelajaran membaca permulaan			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		10		
Presentase		100%		
Presentase skor		$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

Petunjuk penskoran:

Melakukan aktivitas	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati
Tidak	0	Apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Pada tahapan awal yang dikerjakan dalam penelitian ini yaitu (a) memberikan surat izin kepada pihak sekolah yang dituju terkait pelaksanaan penelitian, (b) memilih populasi dan sampel penelitian, (c) melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas II SD Negeri 3 Ciseureuh guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan, (d) menyusun alat ukur penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, (e) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (f) membuat media pembelajaran berupa *pop up book* untuk digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan tema membaca permulaan di kelas II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), *posttest* dan observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:

a. Tahap Awal (*Pretest*)

Hari/Tanggal	: Selasa, 23 Mei 2023
Nama kegiatan	: <i>Pretest</i>
Sasaran	: Untuk mengukur serta mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa metode Steinberg berbantuan media <i>pop-up book</i>
Tempat	: SDN 3 Ciseureuh Purwakarta
Deskripsi kegiatan	: Peneliti melakukan pengukuran terhadap kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas II sebelum diberikannya perlakuan. Pengukuran yang diberikan merujuk pada indikator membaca permulaan siswa diantaranya ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran

intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi atau makna bacaan.

b. Tahap Perlakuan

- Tanggal : 25 Mei, 30 Mei, 06 Juni, 07 Juni dan 08 Juni 2023
- Banyak pertemuan : 5 kali
- Nama kegiatan : Pembelajaran membaca menggunakan metode Steinberg berbantuan media *pop-up book*
- Sasaran : Guna mencari tahu pengaruh yang dihasilkan dari penerapan metode Steinberg berbantuan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II
- Tempat : SDN 3 Cisureuh Purwakarta
- Deskripsi kegiatan : Pemberian perlakuan berupa melakukan kegiatan pembelajaran membaca menggunakan metode Steinberg berbantuan media *pop-up book*. Kegiatan yang dilakukan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode Steinberg berbantuan media *pop-up book* diantaranya melakukan kegiatan memperkenalkan media *pop-up book* yang telah dibuat, memperkenalkan kata-kata beserta gambar yang terdapat pada media, membaca kata-kata yang terdapat gambar, membaca kata tanpa gambar, membaca kalimat berdasarkan kata yang tertera pada gambar, membaca wacana pada telah disediakan peneliti, siswa membuat kalimat sederhana, siswa menyusun wacana sederhana berdasarkan kalimat yang telah dibuat, kemudian siswa membacakan wacana yang telah dibuat. Setelah kegiatan membaca dilaksanakan, peneliti memberikan lembar kerja yang bisa diisi oleh siswa sebagai bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Akhir (*Posttest*)

Hari/Tanggal	: Jumat, 09 Juni 2023
Nama kegiatan	: <i>Posttest</i>
Sasaran	: Guna mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan
Tempat	: SDN 3 Ciseureuh Purwakarta
Deskripsi kegiatan	: Peneliti melakukan pengukuran terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II setelah diberikannya perlakuan. Pengukuran yang diberikan merujuk pada indikator membaca permulaan siswa diantaranya ketepatan menyuarkan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi atau makna bacaan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Peneliti juga menyusun laporan penelitian dan memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul dari hasil tes membaca berdasarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Steinberg. Selanjutnya, untuk memperoleh jawaban rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirancangan diperlukan analisis data. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Siregar (2013), statistik deskriptif adalah hasil perhitungan yang berkaitan dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan, memaparkan, atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang memudahkan interpretasi data. Mean, median, modus, standar deviasi, dan pencarian variasi dalam bentuk analisis numerik atau dalam bentuk gambar atau diagram merupakan contoh analisis data statistik deskriptif.

Elviana Ramdayanti , 2023

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan yang meliputi data pretest dan posttest dari variabel penelitian. Prosedur penggunaan teknik analisis data deskriptif ini sebagai berikut:

- a. Menampilkan data yang baru diperoleh sebagai data grup yang diberikan dalam format tabel.
- b. Menghitung skor jawaban responden dengan menggunakan hasil pre dan post test, yang kemudian diberi nomor untuk setiap komponen respon.
- c. Merangkum tanggapan skor dari masing-masing responden.
- d. Menggunakan skor respon untuk menghitung nilai skor yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase, rumusnya sebagai berikut :

$$Skor = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

- e. Setelah itu, hasil yang didapatkan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang sesuai dengan perhitungan.
- f. Gunakan rumus rata-rata berikut untuk mendapatkan rata-rata berdasarkan skor total:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor

n = Banyaknya data (siswa)

- g. Mengambil kesimpulan dari hasil perhitungan yang telah diperoleh berdasarkan tabel distribusi frekuensi.

Setelah didapatkan hasil analisis deskripsi dilakukan pengkategorisasian rata-rata menurut Azwar (1993) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Rata-rata Nilai Siswa

Batas Kategori	Predikat
$X \leq M-SD$	Rendah
$M-SD < X \leq M+SD$	Sedang
$X > M+SD$	Tinggi

3.6.2 Analisis Data Inferensial

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau apakah diambil dari populasi dengan populasi yang berdistribusi normal. Tahapan penilaian normalitas data menggunakan SPSS versi 22 dijelaskan sebagai berikut menurut Priyatno (2016):

- Pilih tab Variables view pada program SPSS. Nilai pretest dan posttest harus dimasukkan di kolom nama, dan angka 0 dimasukkan di kolom Desimal.
- Klik tab Tampilan Data untuk melihat halaman editor Data. Setelah itu, masukkan data sesuai dengan variabelnya.
- Selanjutnya, menggunakan fitur analisis dengan klik ikon analyze kemudian klik Descriptive Statistics, lalu tekan Explore.
- Isi field daftar tanggungan dengan menggunakan data dari pretest dan posttest. Plot dapat dipilih di Display.
- Centang kotak di sebelah plot Normalitas dengan uji, lalu tekan tombol selanjutnya.
- Tekan ok.

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berusaha untuk mengetahui apakah varian data dari kelompok data penelitian adalah sama. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kumpulan data yang dievaluasi berasal dari populasi dengan rentang demografi yang luas. Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Apabila dua data yang berasal dari sampel populasi berdistribusi normal, rumus menguji homogenitas menjadi :

Elviana Ramdayanti , 2023

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = Varian besar

s_2^2 = Varian kecil

Uji homogenitas dalam penelitian ini dikelola menggunakan *software* SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Luncurkan SPSS dan pilih tab Tampilan variabel. Kemudian, dengan menggunakan data penelitian, lengkapi tabelnya. Ubah nilai setiap variabel pada kolom Desimal menjadi 0.
- b. Setelah itu, buka halaman Data editor dengan memilih tab Data view, lalu masukkan data sesuai dengan variabel untuk pretest dan posttest.
- c. Memilih ANOVA Satu Arah di bawah Analisis >> Bandingkan Sarana
- d. Setelah itu, masukkan data kelompok ke dalam kotak faktor dan kotak daftar tanggungan dengan data pretest dan posttest. kemudian, pada kotak dialog one way ANOVA, klik setting dan pilih Homogeneity of Variance Test.
- e. Pilih OK setelah mengklik Lanjutkan.

3.6.2.3 Uji T

Uji T digunakan untuk memastikan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t berpasangan digunakan dalam penyelidikan ini. Jika ada kurang dari 30 data sampel, uji T diterapkan. Berikut adalah proses pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 25:

- a. Pada layar SPSS, pilih tab Variable view, lalu masukkan skor pretest dan posttest pada kolom yang sesuai.
- b. Pilih Bandingkan Rata-Rata dari opsi Analisis. Sampel uji-T berpasangan
- c. Ketikkan hasil skor pretest ke kolom variabel 1 dan hasil posttest ke kolom variabel 2, jika sesuai.
- d. Tekan "OK"

3.6.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Garis lurus biasanya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi linier sederhana. Karena X dan Y tidak dapat berada pada posisi yang berbeda

Elviana Ramdayanti , 2023

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dalam regresi linier dasar, maka keterkaitan tersebut termasuk dalam hubungan sebab akibat (Yuliara, 2016). Persamaan regresi linear sederhana secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Yang mana :

\hat{Y} = garis regresi

a = konstanta, perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum (XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ atau } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum (XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ atau } b = r_{xy} \frac{s_y}{s_x}$$

Yang mana n = Jumlah data

Persamaan regresi linear sederhana dapat dibantu menggunakan software SPSS versi 25, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pilih tab Variable View pada halaman SPSS. Ketik X di kolom Nama baris pertama dan Y di kolom Nama baris kedua. Untuk variabel X dan Y, tentukan nilai pada kolom Desimal menjadi 0. Masukkan informasi penelitian yang diperlukan, seperti data pre dan post test, pada kolom Label.
- b. Selanjutnya, klik opsi Data View pada halaman muka SPSS untuk mengakses halaman Data Editor. Setelah itu masukan data sesuai dengan variabelnya.
- c. Pilih Regresi >> Linier di bawah Analisis. Variabel Y harus dimasukkan pada daftar tanggungan sebelum variabel X pada daftar independen.
- d. Selanjutnya, tekan OK.

3.6.2.5 Uji N-Gain

Tes N-Gain yang dihitung dari jawaban soal *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Persamaan untuk mengetahui N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \text{Skor } posttest - \text{skor } pretest$$

Elviana Ramdayanti , 2023

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Selain itu, n-gain score dapat dihitung menggunakan pedoman rumus dibawah ini :

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor pretest}}$$

Skor ideal merupakan perolehan nilai maksimal (tertinggi) yang didapatkan siswa.

Kategori pengelompokan nilai N-Gain skor dapat diterapkan berdasarkan nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Pembagian kategori perolehan nilai gain:

Tabel 3. 7 Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diolah datanya menggunakan *software* SPSS.